

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres kerja pada karyawan di PT. Buanatechno Cipta Solusi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Buanatechno Cipta Solusi yang beralamat di Gedung Berkah Madani Lt.2 Jalan Gas Alam Pertamina No. 30 Cimanggis-Depok 16953. PT. Buanatechno Cipta Solusi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memungkinkan terjadinya stres kerja pada karyawan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, terhitung dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, karena metode ini sesuai dengan tujuan yakni untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel

kecerdasan emosional sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain dan diberi simbol X dengan variabel stres kerja sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Buanatechno Cipta Solusi yang berjumlah 160 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan berdasarkan tingkat kefidensi 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% terhadap populasi, maka didapatkan sampel yang berjumlah 110 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Cara pengambilan sampel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Proses Perhitungan Sampel

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
Sales	20	$20/160 \times 110$	14
After Sales	20	$20/160 \times 110$	14
HRD	10	$10/160 \times 110$	7
Data Center	20	$20/160 \times 110$	14
Support Center	90	$90/160 \times 110$	61
Jumlah	160		110

E. Instrumen Penelitian

1. Stres Kerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Stres Kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang dialami karyawan akibat ketidakmampuan mengatasi tuntutan dalam pekerjaan, yang menimbulkan reaksi fisiologis, psikologis dan tingkah laku.

b. Definisi Operasional

Stres Kerja pada PT. Buanatechno Cipta Solusi, merupakan data yang diperoleh dari kuisisioner yang dijawab oleh responden yang dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2016. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah reaksi fisiologis, reaksi psikologis dan reaksi perilaku. Sub indikator fisiologis seperti detak jantung meningkat dan sakit kepala. Sub indikator psikologis seperti ketegangan dan mudah marah. Sub indikator perilaku yaitu, perubahan pola makan, bicara cepat dan gangguan tidur.

Stres kerja merupakan data primer (langsung didapat dari responden) yang diukur dengan menggunakan skala sikap (*Likert*) yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel stres kerja yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti

dalam mengukur variabel stres kerja. Kisi-kisi instrumen variabel stres kerja ini disajikan berdasarkan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan. Kisi-kisi instrumen variabel stres kerja dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Stres Kerja)

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Butir		No. Butir Final	
			-	+		
Stres Kerja	Reaksi fisiologis	Detak Jantung Meningkat	1,2,3,5	26	1,2,3,5	23
		Sakit Kepala	4,6		4,6	
	Reaksi psikologis	Ketegangan	7,11,12,14	22,24	7,10,11,13	20,21
		Mudah Marah	8,9*,10,13	23*,25	8, 9,12	22
	Reaksi perilaku	Perubahan Pola Makan	15,18,19	27*,29	14,16,17	25
		Bicara Cepat	16,20	28	15,18	24
		Gangguan Pola Tidur	17*,21	30	19	26
	Jumlah		21	9	19	7

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif, dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Stres Kerja
(Variabel Y)

No	Alternatif Jawaban	Item	
		+	-
1.	Selalu (SS)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Stres Kerja

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisioner model skala Likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator variabel stres kerja seperti terlihat pada tabel III.2 yang disebut konsep instrumen.

Tahap selanjutnya instrumen diuji validitasnya yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel stres kerja. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada 30 orang karyawan PT. Buanatechno Cipta Solusi diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Instrumen pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus drop. Dengan rumus yang digunakan untuk uji validitas sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien antara skor butir dengan skor total

x_i^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 = jumlah deviasi skor total dari x_t

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir soal, dari 30 butir pernyataan dalam instrumen stres kerja terdapat 4 butir soal yang tidak valid yaitu butir nomor 9, 17, 23, dan 27. Variabel stres kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 26 butir pernyataan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right)$$

Setelah itu dilakukan perhitungan varians dengan rumus:

$$\text{Rumus Varians Butir } si^2 = \frac{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n}}{n}$$

$$\text{Rumus Varians Total } st^2 = \frac{\sum Yt^2 - \frac{(\sum Yt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t

n = jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,910. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen stres kerja yang disusun reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi dengan baik dalam mengatasi situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, yang meliputi penilaian emosi diri (*self emotion appraisal*), penilaian emosi orang lain (*other emotional appraisal*), pengaturan emosi (*regulation of emotion*), dan penggunaan emosi (*use of emotion*).

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen *Wong-Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* yang dikembangkan oleh Wong dan Law yang terdiri dari 16 pertanyaan. WLEIS terdiri dari empat dimensi yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi dengan baik dalam mengatasi situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, yang meliputi penilaian emosi diri (*self emotion appraisal*), penilaian emosi orang lain (*other emotional appraisal*), pengaturan emosi (*regulation of emotion*), dan penggunaan emosi (*use of emotion*). Instrumen ini telah diterapkan di beberapa penelitian, diantaranya oleh Wan Shahrazad Wan Sulaiman dan Mohd Zainuddin Mohd Noor dengan koefisien alpha (reliabilitas) 0,91 sedangkan oleh

Sebnem Aslan dan Ahmet Erkus dengan koefisien alpha (realibilitas) 0,89.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

Variabel X	Dimensi	
Kecerdasan Emosional	Penilaian emosi diri (<i>self-emotion appraisal</i>)	1,2,3,4
	Penilaian emosi orang lain (<i>other's emotion appraisal</i>)	5,6,7,8
	Pemanfaatan emosi (<i>use of emotions</i>)	9,10,11,12
	Pengaturan emosi (<i>regulation of emotions</i>)	13,14,15,16

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif, dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Kecerdasan Emosional
(Variabel X)

No	Alternatif Jawaban	Item	
		+	-
1.	Selalu (SS)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

$X \rightarrow Y$

Keterangan :

X : Kecerdasan Emosional (Variabel Bebas)

Y : Stres Kerja (Variabel Terikat)

\rightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Adapun perhitungan regresi linier

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sederhana

dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Persamaan Regresi

$\sum X$ = jumlah skor (nilai) variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor (nilai) variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor (nilai) variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor (nilai) variabel X

b = koefisien arah regresi linier

a = bilangan konstan

n = jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0.05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o : $L_{\text{observasi}}$ (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{\text{tabel}} > L_{\text{hitung}}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak.

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \hat{Y} = \alpha + \beta X$ (Regresi linier)

$H_i : \hat{Y} \neq \alpha + \beta X$ (Regresi tidak linier)

Atau dapat dinyatakan dengan:

H_0 = Regresi linier

H_i = Regresi tidak linier

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan Linier jika H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta \leq 0$

$H_i : \beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

H_0 diterima jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan ditolak jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{(N \cdot \sum X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(N \cdot \sum X_t^2) - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterkaitan hubungan

x = jumlah skor dalam sebaran x

y = jumlah skor dalam sebaran y

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi digunakan uji t dengan

$$\text{rumus: } t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien product moment

n = banyaknya sampel/ data

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_i : \rho > 0$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti koefisien korelasi signifikan jika H_0 ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar koefisien determinasi adalah sebagai

berikut: **$KD = r_{xy} \times 100\%$**

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment